

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi mengenai batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia menjadi pemberitaan hangat oleh media, baik televisi maupun media online. Batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia menghasilkan banyak asumsi yang bertebaran. Sebelum adanya pengumuman resmi dari FIFA terkait pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia, masyarakat Indonesia berasumsi bahwa batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia karena adanya penolakan terhadap tim nasional Israel yang baru disampaikan pada saat persiapan *drawing* Piala Dunia U-20 di Bali. Sebelumnya, tim nasional Israel telah lolos seleksi kualifikasi Piala Dunia U-20 sejak Juni 2022 (Arifin, 2023). Kemudian ada beberapa pernyataan penolakan kedatangan tim nasional Israel dari beberapa pemimpin tingkat provinsi di Indonesia yang bertentangan dengan prinsip *fairplay* yang digunakan oleh FIFA. Hal ini kemudian mendapatkan perhatian dari presiden Joko Widodo yang memberikan tanggapan melalui *video release* dengan statement "jangan mencampur adukkan politik dengan sepak bola". Hal ini tentunya menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat dan penggemar bola.

Isu pembatalan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia mulai muncul saat FIFA membatalkan agenda *drawing* Piala Dunia U-20 di Denpasar, Bali. Hal ini berkaitan dengan penolakan tim nasional Israel oleh

beberapa pihak, salah satunya adalah Gubernur Bali, I Wayan Koster secara terang-terangan menolak kedatangan tim nasional Israel di Bali melalui cuitan *tweet* diikuti dengan surat pernyataan penolakan yang dituliskan kepada Menpora. Begitu juga dengan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo yang juga menolak tim nasional Israel untuk bertanding di Solo. Kedua pemimpin provinsi tersebut menolak kedatangan Israel dengan berlandaskan ideologi Bung Karno. Penolakan ini kemudian diikuti oleh beberapa organisasi masyarakat, selain itu MUI juga turut menyatakan penolakan terhadap kedatangan tim nasional Israel (CNBC Indonesia, 2023).

Beredarnya isu-isu tersebut semakin memperkuat batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia. Akhirnya melalui laman resmi FIFA pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 22.00 WIB mengumumkan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dengan alasan bahwa Indonesia masih berada dalam proses transformasi sepak bola akibat tragedi (kanjuruhan) yang terjadi pada Oktober 2022. Alasan keamanan yang diberikan FIFA mengenai pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang beredar akibat isu-isu diatas, namun masyarakat juga mendapatkan pandangan lain bahwa isu tersebut berhubungan dengan agenda Pemilu tahun 2024 mendatang.

Tahun 2023 seharusnya menjadi salah satu tahun yang membahagiakan bagi para penggemar sepak bola. Dilansir dari CNN Indonesia, pada Oktober 2019 FIFA meresmikan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 yang mengalahkan Peru, Brasil, dan Bahrain sebagai kandidat tuan rumah.

Namun, karena pandemi Covid-19 akhirnya Piala Dunia U-20 pada tahun 2021 dibatalkan oleh FIFA, tetapi Indonesia tetap menjadi tuan rumah untuk Piala Dunia U-20 di tahun berikutnya 2023. Tentunya hal ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, atlet sepak bola, maupun media televisi.

Terpilihnya negara sebagai tuan rumah penyelenggaraan sepak bola tingkat internasional tentunya memberikan dampak positif bagi negara tersebut (Hartanto, 2016). Dampak yang didapatkan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 sangat bermanfaat untuk pembangunan berkelanjutan negara, pada bidang pemerintahan Indonesia dapat mempererat hubungan antar negara yang mengikuti kompetisi Piala Dunia U-20 bahkan dapat membuka peluang kerjasama yang lebih mendalam. Bagi masyarakat, adanya *event* besar dengan skala internasional yang diselenggarakan di Indonesia tentunya menjadi rasa bangga dan nasionalisme karena Indonesia mampu menjadi tuan rumah. Antusias dari para atlet sepak bola U-20 juga menjadi hal yang penting untuk karir dan masa depan tim nasional sepak bola Indonesia. Dari pihak media televisi, dapat dipastikan bahwa media televisi yang mendapatkan hak siar akan mendapatkan kesempatan untuk memberikan tayangan yang dinantikan oleh masyarakat Indonesia khususnya penggemar sepak bola.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dengan peminat dan penggemar yang paling tinggi di antara cabang olahraga lainnya. Dilansir dari DataIndonesia.id berdasarkan survei yang dilakukan oleh World Atlas pada tahun 2020, sepak bola memiliki sekitar 4 miliar penggemar di

dunia, diikuti oleh cabang olahraga kriket dengan 2,5 miliar penggemar dan tenis sebanyak 2 miliar penggemar (Mahdi, 2022). Hal ini sejalan dengan kepopuleran olahraga kaki ini di Indonesia. Berdasarkan survei Indikator Politik Indonesia pada tahun 2022, sepak bola menjadi olahraga yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia dengan perolehan 21% dari 1.220 responden (Rizaty, 2022).

Untuk menyalurkan kegemaran sebagai penonton sepak bola, masyarakat Indonesia biasanya menonton pertandingan sepak bola langsung di stadion tempat klub bertanding. Selain itu, siaran langsung pertandingan sepak bola melalui televisi juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak bisa menonton pertandingan secara langsung di stadion. Televisi yang pada dasarnya memiliki fungsi untuk memberikan hiburan kemudian dimanfaatkan oleh media televisi untuk mendapatkan hak siar dan keuntungan yang besar karena sepak bola menjadi salah satu tayangan program yang sangat efektif bagi media televisi dalam mendapatkan keuntungan dari masyarakat Indonesia (Dyatkika, 2015).

Media televisi yang mendapatkan hak siar resmi Piala Dunia U-20 2023 adalah PT Surya Citra Media (SCM). Tentunya, berbagai persiapan telah dilakukan oleh PT SCM untuk memberikan tayangan yang dapat meningkatkan animo masyarakat. Dilansir dari kompas.id sebelumnya PT SCM juga telah menjadi *official broadcaster* untuk Piala Dunia Qatar 2022 dan mendapatkan respon yang sangat baik dari penggemar sepak bola di Indonesia. Hal ini menjadikan juga menjadi strategi dari PT SCM untuk memanfaatkan animo

penonton dengan pemasaran intensif dalam rangka menyampaikan acara besar ini kepada masyarakat (Belekubun, 2023).

Peran pemerintah dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pesta sepak bola dunia di Indonesia adalah mengawal dan memberikan fasilitas penunjang untuk meningkatkan kualitas olahraga, seperti membuat stadion dan infrastruktur olahraga, mendukung secara finansial pengelolaan dan pembinaan usia dini untuk atlet (Zulhidayat, 2018). Persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia juga cukup masif, diantaranya adalah renovasi enam stadion yang menjadi *venue* pertandingan Piala Dunia U-20, di antaranya Stadion Utama Gelora Bung Karno (Jakarta), Stadion Gelora Bung Tomo (Surabaya), Stadion Si Jalak Harupat (Bandung), Stadion Manahan (Solo), Stadion Gelora Sriwijaya (Palembang), dan Stadion Kapten I Wayan Dipta (Bali). Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mempersiapkan destinasi pariwisata untuk penonton dari mancanegara, sekaligus memperkenalkan keindahan dan keragaman budaya Indonesia pada dunia.

Sebagai pihak yang bersifat independen, media televisi berhak memberitakan informasi yang sedang terjadi dalam negara tersebut. Media televisi merupakan mesin ideologi paling ideal karena televisi memiliki cara tersendiri untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi, nilai dalam sebuah peristiwa, dan hubungan yang ada dalam peristiwa yang terjadi (Rakhmat, 2018). Dalam melakukan fungsinya, media televisi juga tidak lepas dari politik dan ekonomi media. Menurut Gerbner (1973) dalam Rakhmat (2018: 311), terdapat indikator kultural yang dapat digunakan untuk melihat ideologi dari

sebuah media televisi, pertama dapat dilihat dari hubungan yang dimiliki lembaga media tersebut dengan lembaga lain. Kedua, bagaimana pengambilan keputusan mengenai pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Kemudian pengaruh kekuasaan, peran dan hubungan sosial dari media terhadap proses pemilihan, pengelolaan hingga penyebaran pesan (Rakhmat, 2018).

Media televisi saat ini merupakan media yang dominan dalam proses komunikasi massa di dunia dan terus mengalami perkembangan hingga detik ini. Sebagai bagian dari proses komunikasi media massa seperti lisan dan isyarat yang tak lepas dari proses komunikasi manusia. Secara hakikat, media merupakan perpanjangan lidah dan tangan yang berguna untuk meningkatkan struktur sosial kapasitas manusia. Namun, tak sedikit juga yang menganggap media merupakan produk sampingan dari kemajuan teknologi sehingga dimanfaatkan untuk motif dan kepentingan pelaku komunikasi (Rivers, dkk, 2003: 22-28).

Dalam praktiknya, pembuatan program atau konten dalam sebuah televisi dipengaruhi oleh orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk mengendalikan kehidupan sosial di masyarakat dan didasari oleh ekonomi kehidupan sosial ekonomi. Hal ini selaras dengan pendekatan ekonomi politik media yang dapat mengulik masalah dilihat dari sesuatu yang terjadi dipermukaannya. Teori ekonomi politik media lebih mengarah pada sudut pandang struktur ekonomi media daripada muatan ideologis media (Manggaga, 2018: 260).

Media massa sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya bahkan politik. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki kekuatan yang nyata dalam memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang ataupun masyarakat. Realitas ini juga yang mendasari terjadinya kepentingan yang berkaitan dengan perolehan keuntungan dari hasil kerja sebuah media yang dipengaruhi oleh adanya monopoli dan proses integrasi yang terjadi secara vertikal maupun horizontal (McQuail 2000:63).

Menurut Mosco (2009:139), ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk mengulik lebih dalam mengenai proses produksi dari sebuah media yang memiliki peran kepentingan dan ideologi dalam setting kepemilikan dan kekuasaan media yaitu, komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi. Sejalan dengan penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk melihat bagaimana tema dan strategi wacana yang menjadi gambaran suatu media dalam melaksanakan peran untuk membentuk subjek tertentu.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk meneliti tayangan Liputan 6 Talks yang berjudul "Dibalik Batalnya Piala Dunia U-20 dan Lobi Sakti Erick Thohir" pada tanggal 9 April 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, serta teknik pengambilan data melalui dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana yang dibangun dan

dikembangkan dalam tayangan Liputan 6 Talks episode "Dibalik Batalnya Piala Dunia U-20 dan Lobi Sakti Erick Thohir" pada tanggal 9 April 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana wacana yang dikembangkan dalam program berita Liputan 6 Talks di SCTV melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis van Dijk yang ditinjau melalui wacana teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada episode "Dibalik Batalnya Piala Dunia U-20 dan Lobi Sakti Erick Thohir" Liputan 6 Talks 9 April 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang dikembangkan dalam program berita Liputan 6 Talks di SCTV melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis van Dijk yang ditinjau melalui wacana teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada episode "Dibalik Batalnya Piala Dunia U-20 dan Lobi Sakti Erick Thohir" Liputan 6 Talks 9 April 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian media, khususnya televisi. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pandangan pengembangan ide baru dalam kajian ilmu komunikasi mengenai

program berita *depth reporting* melalui pandangan teori analisis wacana kritis serta dapat menjadi referensi acuan di bidang akademis dalam bidang kajian media.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi memberikan pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah serta memberi ilmu dan wawasan dari masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi instansi, memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur kepustakaan bagi perguruan tinggi.
- c. Bagi mahasiswa, memperluas wawasan mengenai kajian media khususnya media televisi dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam kajian ilmu komunikasi khususnya media televisi menggunakan teori analisis wacana kritis dan ekonomi politik yang terdapat dalam media televisi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya,

